

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Data Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian pada UMKM di Kecamatan Oebobo yang menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) sebagai objek penelitian. Adapun responden dalam penelitian ini berjumlah 21 pelaku UMKM. Dan responden tersebut harus memenuhi beberapa kriteria tertentu yaitu:

1. Responden telah menggunakan QRIS sebagai sistem pembayaran non-tunai.
2. Responden merupakan UMKM yang berada di wilayah Kecamatan Oebobo.
3. Responden telah menggunakan sistem pembayaran QRIS pada usaha yang dijalankan minimal 1 bulan.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam menganalisis data ialah kualitatif dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu pelaku UMKM di Kecamatan Oebobo yang menggunakan sistem pembayaran QRIS:

“Dengan adanya sistem pembayaran QRIS, sebagai pelaku UMKM saya merasa terbantu karena telah hadir sistem pembayaran yang lebih efisien. Sehingga tidak perlu menyiapkan uang kembalian pada saat pembeli melakukan transaksi. Dan sistem pembayaran QRIS digunakan dari semua kalangan pembeli baik itu milenial, pekerja kantoran, ibu rumah tangga dan orang tua”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM yang menggunakan sistem pembayaran *Quick Response Code*

Indonesian Standard (QRIS) dapat meningkatkan pendapatan UMKM di Kecamatan Oebobo karena sudah merasakan keunggulannya yang cepat, mudah, murah, aman dan handal.

5.2 Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, karakteristik responden yang dipakai berupa: jenis usaha yang dijalankan, lama usaha yang dijalankan, pendapatan usaha mingguan, lama usaha menggunakan QRIS dan pendapatan usaha setelah menggunakan QRIS. Berikut ini merupakan gambaran deksriptif responden yang diperoleh sebagai berikut:

1.2.1 Jenis UMKM

Berdasarkan jenis usaha yang dijalankan, maka dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 5.1
Daftar UMKM Pengguna QRIS di Kecamatan Oebobo

No	Nama UMKM	Jenis Usaha
1	Asa Mini Cafe	Kuliner
2	Gleen& Berry (Buah)	Perdagangan
3	Pondok Mie Instan “AA”	Kuliner
4	CahayaAlam	Perdagangan
5	Ayam Geprek Kupang	Kuliner
6	Kios Sumber Jaya	Perdagangan
7	Agroo Fresh Mart	Perdagangan
8	Jasuke Alesha	Kuliner
9	Diana Food	Kuliner
10	Hang Kompiang	Kuliner
11	Kios Anisa	Perdagangan
12	Nyidam Sari	Kuliner
13	Jufri Parfum 2	Perdagangan
14	Petto Food and Beverage	Kuliner
15	Shoes Klinik Liliba	Jasa
16	Cimol Gemoy NTT	Kuliner
17	Kini Cheese Tea	Kuliner
18	Donat Dong	Kuliner
19	Kusyati	Perdagangan
20	Al Motor	Jasa
21	WR Mas Arif TDM MQB	Kuliner

Sumber Data: Diperoleh dari hasil penelitian.

Dari tabel 5.1 data di atas, dapat diklasifikasikan bidang usaha yang dijalankan oleh para pelaku UMKM di Kecamatan Oebobo yang bergerak dalam bidang usaha kuliner sebanyak 11 pelaku UMKM yaitu: Asa Mini Cafe, Pondok Mie Instan “AA”, Ayam Geprek Kupang, Jasuke Alesha, Diana Food, Hang Kompiang, Nyidam Sari, Petto Food and Beverage, Cimol Gemoy NTT, Kini Cheese Tea, Donat Dong, WR Mas Arif TDM MQB. Selanjutnya bergerak pada perdagangan sebanyak 7 pelaku UMKM yaitu: Gleen & Berry (Buah), Cahaya Alam, Kios Sumber Jaya, Agroo Fresh Mart, Jufri Parfum 2, Kusyati. Dan pada bidang jasa sebanyak 2 pelaku UMKM yaitu: Shoes Klinik Liliba dan Al Motor.

Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu pelaku UMKM di Kecamatan Oebobo yang memilih bidang usaha kuliner:

“Alasan memilih bidang usaha kuliner karena ini adalah jenis usaha yang paling banyak dibutuhkan karena kebutuhan pokok setiap manusia. Apalagi lokasi tempat usaha kuliner ini berada di Kecamatan Oebobo di mana letaknya berdekatan dengan beberapa kantor sehingga cukup strategis untuk dijangkau oleh para pegawai kantor. Dan saya sendiri juga suka memasak jadi berpikir untuk membuka usaha agar mendapat penghasilan dari hobby saya ini”.

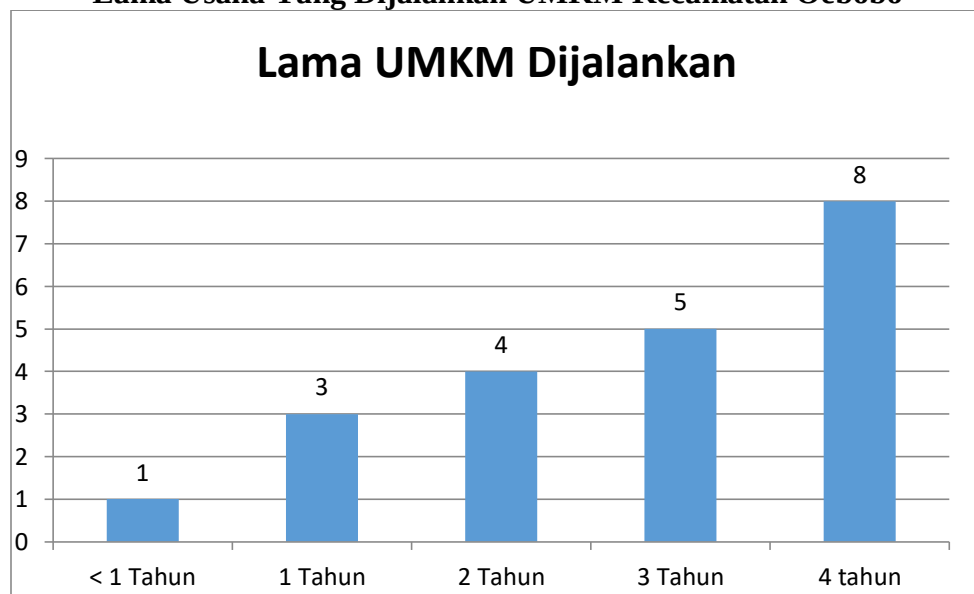
Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa pelaku UMKM di Kecamatan Oebobo memilih bidang usaha karena lokasi yang strategis, sesuai dengan peluang yang ada dan kemampuan dalam menjalankan usaha.

5.2.2 Lama UMKM Berdiri

Lama usaha merupakan lamanya jangka waktu pelaku UMKM berkarya pada usaha perdagangan yang sedang dijalani saat ini (Asmi, 2008). Lama usaha mempermudah pelaku usaha dalam mengamati setiap perkembangan dan persaingan dalam dunia bisnis, karena adanya pengalaman dan juga relasi yang banyak. Lama usaha juga berpengaruh terhadap perluasan pemasaran produk-produk yang dihasilkan, dengan begitu akan mempermudah mendapat pelanggan sehingga pendapatan akan meningkat.

Berdasarkan lama usaha yang dijalankan, maka dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Gambar 5.1
Lama Usaha Yang Dijalankan UMKM Kecamatan Oebobo

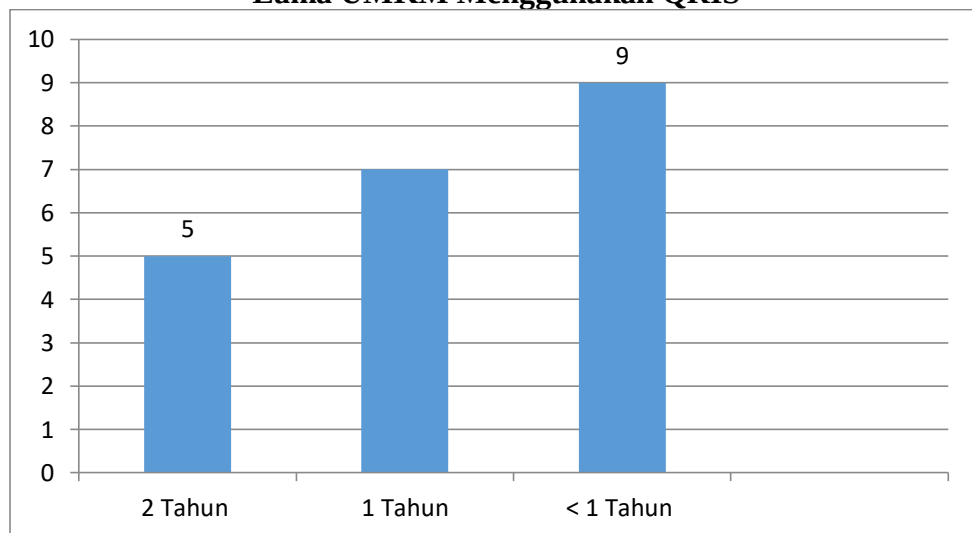


Berdasarkan data di atas diketahui bahwa UMKM di Kecamatan Oebobo sudah mulai merintis usahanya dari jangka waktu kurang dari 1 tahun , 1 tahun, 2 tahun, 3 tahun dan 4 tahun.

5.2.3 Jangka Waktu UMKM Menggunakan QRIS

Quick response code Indonesian standard (QRIS) hadir untuk mempercepat akses keuangan bagi pengembangan UMKM. Sejak ditetapkannya QRIS sebagai metode pembayaran dapat dilihat lama usaha UMKM di Kecamatan Oebobo yang sudah menggunakan QRIS:

Gambar 5.2
Lama UMKM Menggunakan QRIS



Berdasarkan data di atas diketahui bahwa UMKM di Kecamatan Oebobo telah menggunakan sistem pembayaran QRIS sejak 2 tahun lalu. Hal ini sejalan dengan penetapan QRIS yang dilakukan oleh Bank Indonesia sejak berlakunya secara Nasional pada tanggal 1 Januari 2020. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara dengan pelaku UMKM yang berada di Kecamatan Oebobo:

Menurut pelaku UMKM Al Motor:

“Alasan usaha saya menggunakan sistem pembayaran QRIS karena didatangi dan diberikan sosialisasi oleh pihak Bank untuk mencoba

menggunakan sistem pembayaran ini. Sistem pembayaran QRIS ini sudah kami gunakan sejak tahun 2022 hingga sekarang”

Menurut pelaku UMKM Petto Food and Beverage:

“Alasan menggunakan sistem pembayaran QRIS agar para pembeli yang datang membeli bisa memilih sendiri metode pembayaran yang diinginkan. Sebagai pedagang juga kami ingin memberikan pelayanan yang maksimal kepada pembeli. QRIS ini sudah digunakan sejak Desember tahun 2022. Berarti sudah 6 bulan kami gunakan ”.

Menurut pelaku UMKM Gleen & Berry (Buah)

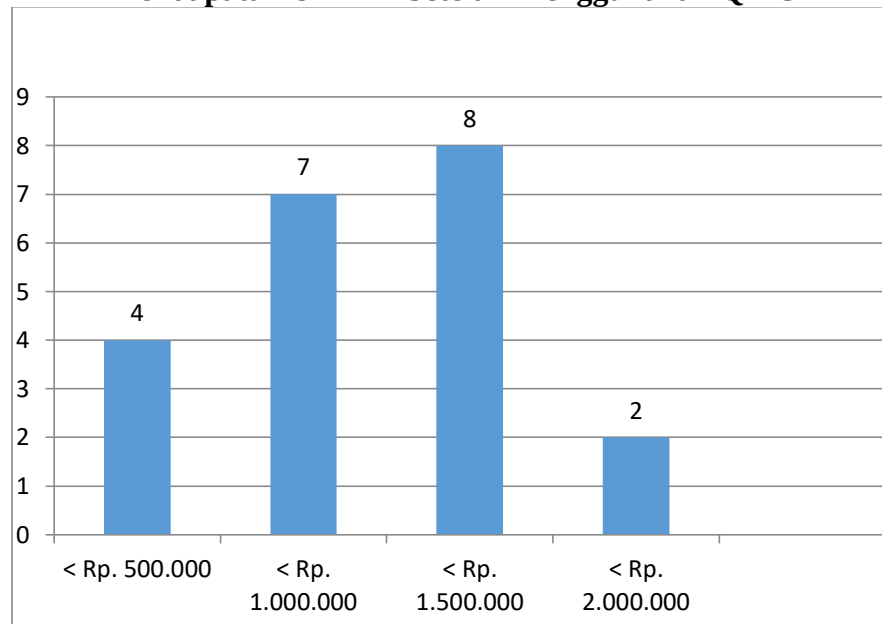
“Alasan menggunakan sistem pembayaran QRIS karena banyak pembeli yang sudah menggunakan sistem pembayaran ini. Terkhususnya kalangan anak muda dan pekerja kantoran, sehingga kami berinisiatif untuk memasang barcode QRIS ini. Kami menggunakan QRIS sejak tahun 2022”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa lama usaha menggunakan sistem pembayaran QRIS menunjukkan adanya potensi yang cukup besar di mana uang elektronik menawarkan transaksi yang lebih cepat, nyaman, mudah dan murah serta menjamin keamanan dan kecepatan transaksi, baik bagi konsumen maupun bagi pedagang.

5.2.4 Pendapatan UMKM Setelah Menggunakan QRIS

Pendapatan UMKM setelah menggunakan QRIS juga dapat mempercepat akses keuangan bagi pelaku UMKM. Berikut data yang disajikan:

Gambar 5.3
Pendapatan UMKM Setelah Menggunakan QRIS



Berdasarkan data diatas diketahui bahwa sebagian besar pendapatan yang diperoleh dari UMKM di Kecamatan Oebobo selama menggunakan QRIS adalah < Rp. 1.500.000. Ini menunjukkan bahwa penggunaan QRIS di tempat usaha mereka berjalan secara maksimal dalam meningkatkan pendapatan usahanya. Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan dengan para pelaku UMKM di Kecamatan Oebobo:

Menurut pelaku UMKM Diana Food:

“Untuk pembayaran sekarang sudah menggunakan QRIS. Karena lokasi tempat saya berjualan bersampingan dengan Bank BCA sehingga transaksi yang digunakan lebih sering menggunakan QRIS ini karena pelanggan saya merupakan para pegawai bank.”

Menurut pelaku UMKM Kios Anisa:

“Sistem pembayaran ini jarang digunakan oleh para pelanggan saya, namun saya tetap menyediakannya karena ada pembeli yang kadang membayar menggunakan sistem ini”.

Menurut pelaku UMKM Agroo Fresh Mart:

“Pembeli yang menggunakan sistem pembayaran ini kebanyakan datang dari kalangan orang kaya, seperti para China dan nominal yang mereka gunakan dalam sistem pembayaran cukup besar sehingga langsung ditransfer dengan scan barcode QRIS.”

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sistem pembayaran menggunakan QRIS dapat menyumbang pendapatan UMKM karena prosesnya yang cepat apalagi untuk pembelian dalam nominal besar.

5.2.5 Perbandingan Pembayaran UMKM Menggunakan QRIS dan Pembayaran Tunai

Quick response code Indonesian standard (QRIS) memberikan kemudahan bagi pembeli maupun pedagang karena mengusung semangat Universal, Gampang, Untung dan Langsung. Hal ini dapat terlihat dari data yang disajikan:

Tabel 5.2
Data Pendapatan UMKM Yang Menggunakan QRIS dan Pembayaran Tunai

No	Nama UMKM	Jenis Usaha	Pembayaran dengan QRIS	Pembayaran Tunai	Total Pendapatan Yang Diterima	Tahun
1	Asa Mini Cafe	Kuliner	Rp. 1.200.000	Rp.3.000.000	Rp. 4.200.000	2022
2	Gleen & Berry (Buah)	Perdagangan	Rp. 1.000.000	Rp.8.000.000	Rp. 9.000.000	2022
3	Pondok Mie Instan “AA”	Kuliner	Rp. 1.200.000	Rp.4.000.000	Rp.5.200.000	2023
4	Cahaya Alam	Perdagangan	Rp. 1.200.000	Rp.5.000.000	Rp.6.200.000	2021
5	Ayam Geprek Kupang	Kuliner	Rp.300.000	Rp.2.000.000	Rp. 2.300.000	2022
6	Kios Sumber Jaya	Perdagangan	Rp. 750.000	Rp.2.000.000	Rp.2.750.000	2021
7	Agroo Fresh Mart	Perdagangan	Rp. 1.500.000	Rp.3.000.000	Rp.1.800.000	2022
8	Jasuke Alesha	Kuliner	Rp. 1.200.000	Rp.5.000.000	Rp.6.200.000	2022
9	Diana Food	Kuliner	Rp. 500.000	Rp.1.500.000	Rp.2.000.000	2022
10	Hang Kompiang	Kuliner	Rp. 200.000	Rp.1.000.000	Rp.1.200.000	2022
11	Kios Anisa	Perdagangan	Rp. 100.000	Rp.2.000.000	Rp.2.100.000	2021
12	Nyidam Sari	Kuliner	Rp. 1.000.000	Rp.6.000.000	Rp.7.000.000	2021
13	Jufri Parfum 2	Perdagangan	Rp. 700.000	Rp.2.000.000	Rp. 2.700.000	2023
14	Petto Food and Beverage	Kuliner	Rp. 2.000.000	Rp.10.000.000	Rp.10.200.000	2022
15	Shoes Klinik Liliba	Jasa	Rp. 1.200.000	Rp.4.000.000	Rp.5.200.000	2023
16	Cimol Gemoy NTT	Kuliner	Rp. 750.000	Rp.3.000.000	Rp.3.750.000	2022
17	Kini Cheese Tea	Kuliner	Rp. 1.500.000	Rp.4.500.000	Rp.6.000.000	2022
18	Donat Dong	Kuliner	Rp. 750.000	Rp.3.000.000	Rp.3.750.000	2022
19	Kusyati	Perdagangan	Rp. 1.000.000	Rp.2.000.000	Rp.3.000.000	2022
20	Al Motor	Jasa	Rp. 2.000.000	Rp.11.000.000	Rp.13.000.000	2022
21	WR Mas Arif TDM MQB	Kuliner	Rp. 1.500.000	Rp.6.000.000	Rp.7.500.000	2023

Sumber:Penelitian

Berdasarkan tabel 5.2 di atas dapat diketahui bahwa:

Sistem pembayaran menggunakan *barcode* QRIS merupakan sistem pembayaran yang baru digunakan oleh para pelaku UMKM sejak tahun 2021. Sehingga membutuhkan proses adaptasi untuk digunakan oleh semua pelaku UMKM secara khusus di Kecamatan Oebobo. Perbandingan pembayaran menggunakan QRIS dengan pembayaran tunai, hampir semua pelaku UMKM di Kecamatan Oebobo menerima pendapatan dari sistem pembayaran QRIS lebih kecil atau dibawah Rp. 2.000.000 dari pada sistem pembayaran tunai. Berdasarkan hasil wawancara dengan para pelaku UMKM di Kecamatan Oebobo:

Menurut pelaku UMKM Jasuke Alesha:

“Sistem pembayaran QRIS belum dipahami oleh semua pembeli dan kecenderungan pembeli untuk membeli dan membayar menggunakan uang tunai, sehingga pendapatan yang didapat lebih besar bersumber dari metode pembayaran tunai”.

Menurut pelaku UMKM Donat Dong:

“Pembeli cenderung menggunakan sistem pembayaran tunai karena belum terbiasa menggunakan sistem pembayaran QRIS dan ketakutan pembeli jika salah dalam scan barcode QRIS sehingga masuk ke akun rekening orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa walaupun pendapatan UMKM dengan sistem pembayaran QRIS lebih kecil dibandingkan dengan sistem pembayaran tunai, namun sistem pembayaran QRIS dapat menyumbang pendapatan UMKM karena dapat menerima pembayaran berbasis QR apapun.

5.2.6 Dampak Dalam Penerapan Sistem Pembayaran QRIS

Melihat bahwa penggunaan sistem pembayaran QRIS berdampak positif bagi UMKM, tidak menutup kemungkinan terdapat suatu kendala yang dirasakan dalam hal penerapannya. Berdasarkan dari hasil wawancara UMKM di Kecamatan Oebobo yang menggunakan QRIS, ada beberapa kendala yang dirasakan, yaitu:

1. Masih ada yang belum memahami bagaimana cara menggunakan QRIS, baik dari pelaku usaha maupun pembeli. Karena selama dalam penelitian, penelitian yang menemukan 21 pelaku UMKM di Kecamatan Oebobo yang memahami sistem kerja kanal pembayaran ini.
2. Masih belum banyak yang menggunakan QRIS, sehingga kebanyakan customer lebih menyukai transaksi secara tunai. Hal ini berdasarkan dari pernyataan responden selama penelitian.
3. Terkendala dengan jaringan, sehingga menghambat proses transaksi. Hal tersebut membuat sedikit kekhawatiran bagi pelaku usaha, karena ketidakjelasan apakah dana sudah ditransfer atau belum oleh customer.
4. Penerapannya harus dilakukan secara terintegrasi di seluruh sistem dan lini bisnis, sehingga digitalisasi berjalan dengan optimal.